

Pemberdayaan Ibu Pengajian sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks di Kota Medan

Siti Mirhalina¹⁾, Humairah Medina Liza Lubis²⁾, Emni Purwoningsih³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: humairahmedina@umsu.ac.id

Abstract: *According to Riskesdas data in 2013 in Indonesia, it is estimated that 40,000 new cases of cervical cancer are found each year. The incidence of cancer sufferers continues to increase and requires immediate treatment to prevent the continued increase in cancer death rates. This can be achieved, one of which is the right detection of cancer, both diagnosis and prognosis. The objectives of this community service are: (1) Finding cervical cancer cases that become an iceberg phenomenon and undetectable at an early stage, (2) Providing debriefing about Pap smear screening programs in Medan that do not run routinely or are not even carried out (3) Providing information on the importance of Pap smears in women of reproductive age, (4) Empowering cadres in this case the members of the Istiqomah Mosque study in each neighborhood in Pahlawan Village as a system of coordination in treating cervical cancer in their respective work areas. Of the 30 people who had Pap smear tests, none of them found suspicious results, only in the form of inflammation of the cervix which could be treated with antibiotics.*

Keywords: members of Istiqomah mosque, prevention, cervical cancer

PENDAHULUAN

Menurut data kanker berbasis patologi di 13 pusat laboratorium Patologi, kanker serviks merupakan penyakit kanker yang memiliki jumlah penderita terbanyak di Indonesia, yaitu lebih kurang 36%. Dari data 17 rumah sakit di Jakarta 1977, kanker serviks menduduki urutan pertama, yaitu 432 kasus di antara 918 kanker pada perempuan (Risksedas, 2013). Angka insidensi penderita kanker terus meningkat dan memerlukan suatu penanganan segera untuk mencegah terus meningkatnya angka kematian karena kanker. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan deteksi yang tepat bagi kanker, baik diagnosis maupun prognosis. Hal ini juga terkait bahwa kanker merupakan suatu penyakit yang melibatkan kompleksitas genetik seperti struktur dan abnormalitas ekspresi yang dikenal sebagai karsinogenesis.

Kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah karena mempunyai fase prakanker yang cukup panjang. Kejadian kanker serviks membutuhkan proses dari 3 sampai 20 tahun yang dimulai dari infeksi HPV sampai menjadi kanker (Ellenson, *et al.*, 2010). Kanker serviks merupakan penyakit yang diam pada tahap prakanker dan kanker awal tidak menimbulkan gejala atau keluhan. Oleh karena itu, skrining rutin diperlukan untuk mendeteksi secara dini kanker serviks. Program skrining sitologi serviks atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan Papanicolaou (pap) smear sangat membantu menurunkan insiden kanker serviks. Pemeriksaan Pap smear tidak hanya berguna untuk deteksi kanker serviks pada stadium rendah, tetapi juga efektif untuk mendeteksi lesi prakanker sehingga dapat menurunkan mortalitas akibat kanker dan meningkatkan angka ketahanan hidup (Ellenson, *et al.*, 2010). Pada lesi prakanker tersebut masih dapat diberikan terapi yang mudah dan cukup efektif untuk mencegah perkembangan kearah keganasan serviks (Berek, 2007). Selain itu pemeriksaan menggunakan metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) juga merupakan suatu upaya deteksi dini kanker serviks secara sederhana dengan melakukan inspeksi atau melihat keadaan mulut rahim dengan mata telanjang kemudian melakukan pengolesan serviks dengan menggunakan asam asetat 5% dan setelah sekitar sepuluh detik dilakukan observasi terhadap perubahan yang berupa ada atau tidak ada warna memutih pada serviks yang mencerminkan kondisi lesi prakanker serviks. Fase ini merupakan tujuan utama dari skrining kanker serviks.

Keuntungan dari metode ini adalah sederhana, cepat, mudah, murah, tidak nyeri, dan hasil langsung bisa dilihat tanpa interpretasi laboratorik. Metode ini dapat dikerjakan pada low resource setting sehingga diutamakan untuk golongan masyarakat miskin, masyarakat terpencil yang sulit mendapatkan akses pelayanan kesehatan, dan dapat dikerjakan oleh bidan di puskesmas.

Program skrining kanker serviks dengan Pap smear telah dilakukan di banyak negara maju dan berhasil menurunkan jumlah insiden kanker serviks di negara maju tersebut (Tavassoli, 2003). Meskipun program skrining telah berjalan dengan baik di Amerika Serikat, tetapi diperkirakan 30% dari kasus kanker serviks terjadi pada wanita yang tidak pernah menjalani Pap smear (Berek, 2007). Program skrining di negara berkembang tidak berjalan rutin atau bahkan tidak dilakukan. Wanita di negara berkembang yang melakukan Pap smear yaitu hanya sekitar kurang dari 5% seluruh total populasi wanita dan hampir 60% dari kasus kanker serviks di negara berkembang terjadi pada wanita yang tidak pernah melakukan Pap smear (Berek, 2007). Oleh karena itu perlu dilakukan skrining kanker serviks dengan pemeriksaan Pap smear untuk mendapatkan data kelainan sitologi serviks yang meliputi data normal smear, proses peradangan, *low grade intraepithelial lesion (LSIL)*, *high grade intraepithelial lesion (HSIL)*, *carcinoma insitu*, dan *carcinoma invasive*.

Permasalahan khusus yang dapat diidentifikasi dari kondisi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kasus kanker serviks yang menjadi fenomena gunung es dan tidak terdeteksi pada stadium awal, (2) Program skrining Pap smear di kota Medan tidak berjalan rutin atau bahkan tidak dilakukan, (3) Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya Pap smear pada wanita usia reproduktif (4) Banyaknya ditemukan ibu rumah tangga yang tidak memahami gejala dan tanda proses keganasan serviks.

METODE

Langkah-langkah kegiatan yang telah dilaksanakan untuk merealisasikan program PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dan advokasi kepada Ketua Ibu Pengajian Mesjid Istiqomah Kelurahan Pahlawan Kecamatan Pahlawan dalam hal perekrutan calon kader kanker serviks yang ditandai dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan bekerja sama.
2. Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan pembekalan dan penyuluhan Bahaya Kanker Serviks.
3. Memberikan materi tentang Bahaya Kanker Serviks telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2019 di Mesjid Istiqomah Kelurahan Pahlawan pada kader kanker serviks yang bertujuan untuk membantu mencari penderita dugaan kanker serviks di kelurahan yang nantinya akan diharapkan dapat berkembang sebagai suatu sistem koordinasi dalam penanganan kasus-kasus kanker serviks di wilayah kerja masing-masing.
4. Melakukan koordinasi kepada kepala puskesmas Kecamatan Medan Perjuangan.

5. Memberikan pembekalan kesehatan tentang Bahaya Kanker Serviks mengenai angka kejadian, faktor risiko, faktor penyebab, gejala dan tanda penderita dengan penyakit kanker serviks, komplikasi dan prognosis kanker serviks serta melakukan Pap smear yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 di Klinik Hadijah Jl. Batu Putih Kelurahan Pahlawan.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Mesjid Istiqomah dan Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan melalui langkah-langkah berikut :

1. Sebelum dilaksanakan program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana meminta izin terlebih dahulu dengan Nazir Mesjid Istiqomah dan Kepala Puskesmas Sentosa Baru.
2. Tanggal 21 April 2019 dilakukan penyuluhan tentang Pap smear yang dihadiri oleh ibu-ibu pengajian mesjid Istiqomah dan masyarakat setempat.
3. Tanggal 28 April 2018 dilakukan pemeriksaan Pap smear terhadap masyarakat di lingkungan kelurahan Pahlawan yang dilaksanakan di Klinik Hadijah Jl. Batu Putih Medan.
4. Dari 30 orang yang melakukan pemeriksaan Pap smear tidak ada yang menderita kelainan pada leher serviks dan sebagian besar hanya menderita peradangan dan dapat diobati dengan pemberian antibiotika.



Gambar 1. Pemberian edukasi kepada masyarakat



Gambar 2. Pemeriksaan Pap Smear

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh tim melalui kegiatan pemberdayaan ibu pengajian sebagai upaya pencegahan kanker serviks di kota Medan dapat disimpulkan bahwa: Pertama, ibu-ibu pengajian dapat diberdayakan untuk menjangkau kasus-kasus kanker serviks dengan cara mengajak serta tetangga dan keluarga untuk rajin memeriksakan kesehatan reproduksinya ke puskesmas atau rumah sakit. Kedua, diperoleh data-data tentang hasil pemeriksaan Pap smear di lingkungan kelurahan Pahlawan dan dapat dipakai untuk program pengabdian masyarakat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2017. Kecamatan Medan Perjuangan Dalam Angka.
- Berek, J.S, editors. Berek & Novak's Gynecology. 2007. 14th Eds. New York: Lippincot Williams and Wilkins; p. 1404-50.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2016. Profil Kesehatan Kota Medan 2016: 46–7.
- Ellenson, L.H., Pirog, E.C. 2010. The Female Genital Tract Chapter 22. In Robbins and Cotran Pathologic Basis of Disease. 8th Eds. Editor Kumar Abbas Fausto Aster. Philadelphia: Saunders Elsevier; p. 1017-24.
- RISKESDAS. 2013. Penyakit yang ditularkan melalui udara. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, (Penyakit Menular), p. 103. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.